

Analisis Ketersediaan Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau

M. A. Nuryadin¹, A. Sugiri¹

¹ Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 27 June 2022

Accepted: 30 June 2022

Available Online: 14 November 2023

Keywords:

Tourist Facilities; Tourist Perceptions; Beach Tourism.

Corresponding Author:

Muhammad Azhar Nuryadin

Universitas Diponegoro,

Semarang, Indonesia

Email:

smad.greenseason@gmail.com

[m](#)

Abstract: *Tourist facilities are an important aspect that must be considered in tourism development because it can provide tourists encouragement to travel. This study aims to identify the state of tourist facilities that are currently available on Nirwana Beach. The analysis method used in this study is descriptive and quantitative method which using scoring analysis. The results showed that based on the type with reference to the synthesis of literature, the available tourist facilities consist of main facilities (food stalls, boat rentals, inns, buoy rentals and fish burning rentals), supporting facilities (lodging, parking, trash cans, public toilets, worship, coast guard posts, visitor counters, bus stops, gazebos), as well as supporting facilities in the form of information boards and markers. Overall, the provision of tourist facilities at Nirwana Beach is in the almost good category with an average value of 3.43 according to tourists. Some tourist facilities have poor supply conditions based on the existing provision and the perception of tourists such as food stalls, inns, trash cans, worship, coast guard posts, counters, and sign boards. Fishing equipment rental facilities, gift shops and information centers are not yet available in their existing conditions but should be available at a beach tourism object.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Nuryadin, M. A., & Sugiri, A. (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 264–271.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya sebuah objek wisata tidak terlepas dari adanya keputusan berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik wisata serta adanya dorongan atau motif untuk memenuhi kebutuhan (Saputra, dkk., 2017). Kegiatan berwisata yang dilakukan wisatawan bertujuan untuk menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu dalam hal menikmati perjalanan, rekreasi, kebudayaan, olahraga, urusan bisnis/usaha dan berkonvensi (Zamzami, dkk., 2020). Keputusan berkunjung wisatawan erat hubungannya dengan perilaku wisatawan sebagai konsumen wisata dengan mempertimbangkan aspek harga, jarak/lokasi dan ketersediaan fasilitas (Saputra, dkk., 2017). Adanya pengaruh ketersediaan fasilitas wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan terhadap pemilihan destinasi wisata, menjadikan penyediaan fasilitas wisata menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan (Matthews, dkk., 2018).

Fasilitas wisata merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Menurut (Huda & Ikhwan, 2018), penyediaan fasilitas menjadi salah satu elemen yang menjadi pertimbangan wisatawan ketika akan mengunjungi objek wisata. Sebuah objek wisata harus memiliki kelengkapan dari berbagai fasilitas yang meliputi kemudahan akses menuju lokasi wisata, kelengkapan dalam pemenuhan sarana transportasi dan komunikasi, serta penyediaan

fasilitas perdagangan/jasa (Rheza, 2018). Dalam perkembangannya, fasilitas wisata pada akhirnya menjadi kebutuhan wisatawan lainnya yang harus terpenuhi dalam suatu destinasi wisata selain kebutuhan utamanya yaitu kebutuhan rekreasi ataupun aktivitas wisata lainnya. Melalui penyediaan fasilitas wisata yang memadai, maka wisatawan atau pengunjung akan merasa senang untuk berkunjung pada objek wisata tersebut karena kegiatan wisatanya dapat menjadi lebih mudah dan lancar di destinasi wisata tersebut.

Beberapa penelitian dan pendapat ahli menyebutkan jenis-jenis fasilitas yang harus tersedia dalam suatu objek wisata secara beragam. Susetyarini & Masjhoer (2018) menyebutkan bahwa penyediaan fasilitas wisata suatu kawasan atau objek pariwisata terdiri dari penyediaan *fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata*. Sedangkan menurut Sunaryo (2013), penyediaan sarana dan prasarana dalam suatu kawasan/objek pariwisata terdiri dari penyediaan: a) *akomodasi, amenities, aksesibilitas dan transportasi*; b) *fasilitas umum*; dan c) *fasilitas pendukung pariwisata*. Kebutuhan akan fasilitas umum tersebut dapat berupa toilet umum, tempat sampah, fasilitas difabel, fasilitas tempat peristirahatan (kursi dan tempat berteduh), pedestrian dan fasilitas parkir. Penyediaan fasilitas pendukung pariwisata dapat berupa ketersediaan fasilitas keamanan pariwisata dan petugas wisata. Penyediaan fasilitas pendukung dalam sebuah objek wisata harus terdapat fasilitas yang memudahkan untuk melakukan kegiatan rekreasi di lokasi wisata tersebut (Way, dkk. 2016).

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Sunaryo (2013), Sasmita (2017) mengungkapkan bahwa fasilitas wisata terdiri dari fasilitas utama (akomodasi), fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama merupakan fasilitas yang paling dibutuhkan dan dirasakan oleh pengunjung selama berada di suatu objek wisata. Fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang berperan sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah dalam berwisata. Sedangkan yang dimaksud fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang bersifat sebagai pelengkap fasilitas utama dan fasilitas pendukung sehingga wisatawan terpenuhi kebutuhannya selama mengunjungi objek wisata.

Menurut Sasmita (2017), fasilitas utama (akomodasi) terdiri dari hotel/tempat penginapan, tempat makan dan minum, sarana hiburan. Fasilitas pendukung wisata terdiri dari fasilitas tempat parkir, toko cinderamata, tempat sampah, toilet umum dan mushola. Menambahkan pendapat Sasmita (2017), Marcelina, dkk. (2018) menjelaskan bahwa fasilitas pendukung wisata juga dapat berupa fasilitas pos penjaga, pusat informasi, jalan setapak, gazebo dan tempat duduk. Sedangkan fasilitas penunjang wisata yaitu terdiri dari fasilitas papan penunjuk arah, papan informasi dan pelayanan pengunjung (Sasmita, 2017).

Berdasarkan beberapa literatur yang sudah diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jenis fasilitas wisata dalam suatu objek wisata pantai terdiri dari penyediaan fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama (akomodasi) terdiri dari hotel/tempat penginapan, tempat makan dan minum, serta sarana hiburan yang berkaitan dengan atraksi wisata pantai seperti fasilitas penyewaan perahu, fasilitas olahraga air, penyewaan alat pancing, penyewaan alat renang, menara pandang dan tempat pembakaran ikan. Fasilitas pendukung wisata terdiri dari fasilitas tempat parkir, angkutan umum, toko cinderamata, tempat sampah, toilet umum, mushola, pos penjaga, pusat informasi, gerbang masuk, gazebo dan tempat duduk. Sedangkan fasilitas penunjang wisata yaitu terdiri dari fasilitas papan penunjuk arah, papan informasi.

Kota Baubau merupakan salah satu daerah otonom yang terletak di pulau Buton, provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi pariwisata. Wisata bahari (pantai) Kota Baubau merupakan salah satu potensi objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini (Bashiru, dkk., 2019). Salah satu objek wisata Kota Baubau adalah Pantai Nirwana yang terletak di Kelurahan Sula'a yang memiliki keindahan panorama berupa hamparan pasir berwarna putih serta air laut yang memiliki tiga kombinasi warna yaitu putih, biru kehijauan dan juga biru muda. Indahnnya pemandangan alam yang ditawarkan di Pantai Nirwana menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ataupun berekreasi. Di kawasan Pantai Nirwana juga telah tersedia beberapa fasilitas wisata yang dapat berguna bagi wisatawan saat berwisata seperti warung makan, penyewaan pelampung, perahu, tempat pembakaran, penginapan, parkir tempat sampah, toilet, mushola, pos penjaga pantai, loket masuk, halte, gazebo serta papan informasi dan penanda. Kondisi penyediaan pada tiap fasilitas

wisata di Pantai Nirwana cukup bervariasi karena adanya keterbatasan pengelola dalam menyediakan seluruh fasilitas secara memadai.

Bashiru, dkk., (2019) mengungkapkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai di Pantai Nirwana merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki objek wisata Pantai Nirwana dan memerlukan perhatian khusus oleh *stakeholder* terkait. Beberapa fasilitas yang belum memadai tersebut yaitu fasilitas rumah makan, musholla, penginapan, tempat sampah, penyediaan air bersih dan toilet. Hasan, dkk., (2020) juga menjelaskan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan memberikan dampak secara langsung terhadap kepuasan wisatawan dan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas wisatawan. Mengingat fasilitas wisata merupakan aspek penting yang diperhatikan oleh wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata, maka identifikasi ketersediaan fasilitas wisata yang tersedia di Pantai Nirwana dirasa perlu dilakukan guna mengetahui keadaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keadaan fasilitas wisata yang tersedia di objek wisata Pantai Nirwana, serta bagaimana respon wisatawan terhadap fasilitas wisata yang telah tersedia di objek wisata tersebut. Sasaran dalam penelitian ini terdiri dari dua sasaran penelitian. Sasaran pertama adalah mengidentifikasi jenis fasilitas wisata yang telah tersedia pada kondisi eksisting Pantai Nirwana sesuai dengan jenis fasilitas wisata yang diungkapkan oleh Sunaryo (2013) dan Sasmita (2017). Mengingat terdapat beberapa perbedaan pandangan dari para ahli terkait dengan jenis fasilitas wisata yang perlu tersedia pada objek wisata pantai. Sasaran kedua adalah menganalisis penilaian wisatawan terhadap penyediaan fasilitas wisata yang telah tersedia di Pantai Nirwana. Harapannya, pada hasil temuan penelitian ini dapat diperoleh bagaimana keadaan fasilitas wisata yang tersedia, serta perbandingan atau rekomendasi penyediaan fasilitas wisata pantai yang perlu di tambahkan pada objek wisata Pantai Nirwana sesuai dengan jenis fasilitas wisata yang diungkapkan oleh Sunaryo (2013) dan Sasmita (2017) serta respon wisatawan.

2. DATA DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui telaah dokumen, observasi, serta kuesioner. Objek penelitian ini adalah fasilitas wisata yang saat ini telah tersedia di Pantai Nirwana.

2.1 Analisis Ketersediaan dan Jenis fasilitas wisata pada kondisi eksisting

Analisis yang dilakukan dalam substansi ini berupa analisis deskriptif yang bersifat identifikatif terhadap ketersediaan fasilitas wisata yang ada. Identifikasi ketersediaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana dilakukan berdasarkan hasil observasi untuk melihat keadaan terkini dari fasilitas tersebut, dilengkapi dengan deskripsi terkait kondisi, jumlah ketersediaan dan data lainnya yang mendukung hasil analisis.

Terkait analisis jenis fasilitas wisata yang terdapat di Pantai Nirwana, digunakan analisis deskriptif melalui perbandingan yang dilakukan dengan berdasarkan pengidentifikasian jenis fasilitas wisata sesuai sintesa dari penelitian Sunaryo (2013) dan Sasmita (2017), yang membagi jenis fasilitas wisata yang seharusnya tersedia pada sebuah objek wisata pantai yaitu:

- a. Fasilitas utama, terdiri dari hotel/tempat penginapan, tempat makan dan minum, serta sarana hiburan yang berkaitan dengan atraksi wisata pantai seperti fasilitas penyewaan perahu, fasilitas olahraga air, penyewaan alat pancing, penyewaan alat renang, menara pandang dan tempat pembakaran ikan.
- b. Fasilitas pendukung, terdiri dari fasilitas tempat parkir, angkutan umum, toko cinderamata, tempat sampah, toilet umum, musholla, pos penjaga, pusat informasi, gerbang masuk, gazebo dan tempat duduk.
- c. Fasilitas penunjang wisata, terdiri dari fasilitas papan penunjuk arah, papan informasi.

2.2 Analisis Ketersediaan fasilitas wisata berdasarkan persepsi wisatawan

Ketersediaan fasilitas wisata dinilai secara langsung oleh wisatawan melalui form kuesioner penilaian penyediaan fasilitas wisata yang tersedia, dengan kriteria responden adalah yang memahami ataupun pernah menggunakan fasilitas wisata yang dinilainya. Populasi penelitian pada analisis ini adalah jumlah total wisatawan Pantai Nirwana dalam satu minggu yang didasarkan pada data dari Sultrakini, (2016) yaitu sebanyak 2300 wisatawan. Jumlah sampel wisatawan yang digunakan didasarkan pada perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Keterangan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi (jumlah wisatawan) dan d adalah derajat ketelitian.

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} = \frac{2300}{2300(0.1^2)+1} = 95.83 \approx 96 \text{ responden} \quad (1)$$

Teknik analisis yang digunakan dalam substansi ini adalah analisis skoring dengan penilaian skor dilakukan oleh wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana. Skala penilaian yang digunakan adalah skala likert dengan penilaian 1-5 dimana skor 1 = buruk, 2 = hampir buruk, 3 = cukup, 4 = hampir baik dan 5 = baik. Setelah memperoleh data penilaian wisatawan pada tiap fasilitas wisata, data yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh hasil akhir penilaian wisatawan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penilaian akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah data}} \quad (2)$$

Hasil data penilaian akhir wisatawan terkait fasilitas wisata, kemudian diinterpretasi dengan didasarkan pada 5 interval kelas dengan kriteria penyediaan fasilitas wisata sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.8 \quad (3)$$

Tabel 1. Kriteria analisis Ketersediaan fasilitas wisata (Analisis, 2021)

Interval Kelas	Kriteria
4.21 - 5.00	Baik
3.41 - 4.20	Hampir baik
2.61 - 3.40	Cukup
1.81 - 2.60	Hampir buruk
1.00 - 1.80	Buruk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Perubahan Kota Baubau tahun 2013-2018, kawasan Pantai Nirwana tergabung dalam program pengembangan wisata objek wisata di Kelurahan Sula'a bersamaan dengan beberapa objek wisata lainnya yang berdekatan yaitu Pantai Lakeba, Desa Sula'a dan Gua Lakasa. Indikasi program yang dicanangkan oleh pemerintah kota Baubau terkait pengembangan kawasan Pantai Nirwana adalah pengembangan kawasan wisata bahari berbasis pantai, pengembangan kawasan strategis untuk kegiatan olah raga pantai, pengembangan fasilitas dasar berupa parkir dan lain-lain, penyediaan perlengkapan outdoor sport (pelampung dan perahu sewa), pengadaan tourism information, serta pengadaan moda transportasi antar objek wisata (Lakeba-Sula'a-Lakasa-Nirwana) berupa halte.

Analisis Ketersediaan dan Jenis Fasilitas Wisata Pantai Nirwana

Berdasarkan jenis fasilitas yang harus tersedia pada objek wisata pantai, diketahui bahwa fasilitas wisata yang tersedia yaitu fasilitas utama (warung makan, penyewaan perahu, penyewaan pelampung, penyewaan pembakar ikan dan penginapan), fasilitas pendukung (tempat parkir, tempat sampah, toilet umum, peribadatan, pos penjaga pantai, loket pengunjung, halte dan gazebo), serta fasilitas penunjang (papan informasi dan penanda). Sayangnya, penyediaan fasilitas wisata di pantai nirwana masih belum lengkap, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas penyewaan alat pancing,

toko cinderamata, pusat informasi karena belum tersedia pada kondisi eksisting. Berikut hasil observasi penelitian terkait fasilitas wisata yang saat ini telah tersedia di objek wisata Pantai Nirwana, tabel 2.

Berdasarkan analisis data temuan lapangan, diketahui bahwa fasilitas wisata yang telah tersedia di Pantai Nirwana saat ini yaitu fasilitas utama (warung makan, penyewaan perahu, penyewaan pelampung, penyewaan pembakar ikan, penginapan), fasilitas pendukung (tempat parkir, tempat sampah, toilet umum, peribadatan, pos penjaga pantai, loket pengunjung, halte, gazebo) serta fasilitas penunjang (papan informasi dan penanda). Sebanyak lima dari empat belas fasilitas wisata memiliki kondisi yang sudah terawat, terdapat enam fasilitas wisata lainnya yang memiliki kondisi kurang terawat dan tiga fasilitas wisata tidak terawat. Fasilitas wisata Pantai Nirwana yang memiliki kondisi keterawatan buruk adalah fasilitas Penyewaan pembakaran ikan, Parkir, Tempat sampah, Toilet umum, Peribadatan, Pos penjaga pantai, Loket pengunjung, Halte, Papan informasi dan penanda. Buruknya kondisi penyediaan fasilitas-fasilitas wisata tersebut dapat merupakan bukti dari masih lemahnya pengelolaan fasilitas wisata yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengelola Objek wisata Pantai Nirwana.

Secara keseluruhan, keadaan penyediaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana terbilang belum baik, karena sembilan dari empat belas fasilitas wisata yang tersedia (64.29 %) memiliki kondisi yang buruk. Hal ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi minat wisatawan selama berkunjung ke Objek wisata Pantai Nirwana. Karena sejatinya ketersediaan dan penyediaan fasilitas wisata merupakan salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Selain itu juga diperlukan beberapa penambahan fasilitas wisata yang dapat menunjang aktivitas wisatawan selama berwisata di objek wisata Pantai Nirwana berupa fasilitas penyewaan alat pancing, toko cinderamata, pusat informasi karena belum tersedia pada kondisi eksisting namun seharusnya tersedia pada suatu objek wisata pantai.

Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Wisata Pantai Nirwana

Berdasarkan penilaian wisatawan, penyediaan fasilitas wisata yang telah tersedia di Pantai Nirwana memiliki hasil yang cukup beragam, tabel 3. Pada fasilitas utama, wisatawan merasa penyediaan fasilitas wisata yang tersedia pada kategori hampir baik dengan nilai rata-rata sebesar 3.71. Pada fasilitas pendukung, wisatawan menganggap penyediaan fasilitas wisata yang tersedia pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3.33. Pada fasilitas penunjang, wisatawan menganggap penyediaan fasilitas wisata yang tersedia pada kategori cukup dengan nilai rata-rata cukup. Secara keseluruhan, penyediaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana berada pada kategori hampir baik dengan nilai rata-rata sebesar 3.43.

Berdasarkan temuan analisis, fasilitas wisata yang tersedia di Pantai Nirwana perlu diberikan perhatian lebih oleh pihak terkait baik itu pemerintah maupun pengelola objek wisata Pantai Nirwana khususnya dalam hal penyediaan fasilitas. Beberapa fasilitas yang perlu dibenahi yaitu pada fasilitas wisata yang dinilai masih kurang dalam penyediaannya (kategori cukup). Pada fasilitas utama, diperlukan perbaikan pada fasilitas warung makan dan penginapan karena penyediaannya saat ini masih kurang oleh wisatawan, sedangkan fasilitas yang perlu dipertahankan penyediaannya adalah fasilitas penyewaan pelampung, perahu dan pembakaran. Pada fasilitas pendukung fasilitas yang dinilai perlu diperbaiki menurut wisatawan adalah fasilitas tempat sampah, peribadatan, pos penjaga pantai, loket pengunjung dan halte. Fasilitas pendukung yang perlu dipertahankan penyediaannya adalah fasilitas parkir, toilet umum, dan gazebo. Sedangkan pada fasilitas penunjang, penilaian wisatawan menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pada fasilitas papan informasi dan penanda.

Tabel 2. Ketersediaan Fasilitas Wisata Pantai Nirwana (Analisis, 2021)

Jenis	Fasilitas	Tersedia	Jumlah	Harga	Kondisi	Foto
Fasilitas Utama	Warung makan	Ya	3	10-25 ribu	Terawat	
Fasilitas Utama	Penyewaan perahu	Ya	30	30-100 ribu	Terawat	
Fasilitas Utama	Penyewaan pelampung	Ya	100	2-5 ribu	Terawat	
Fasilitas Utama	Penyewaan pembakaran ikan	Ya	120	30 ribu	Kurang terawat	
Fasilitas Utama	Penyewaan alat pancing	Tidak	-	-	-	-
Fasilitas Utama	Menara pandang	Tidak	-	-	-	-
Fasilitas Utama	Penginapan	Ya	3	200-300 ribu	Terawat	
Fasilitas Pendukung	Parkir	Ya	2	-	Kurang teratur	
Fasilitas Pendukung	Tempat sampah	Ya	10	-	Tidak terawat	
Fasilitas Pendukung	Toilet umum	Ya	3	15 ribu	Kurang terawat	
Fasilitas Pendukung	Peribadatan	Ya	1	-	Kurang terawat	
Fasilitas Pendukung	Pos penjaga pantai	Ya	1	-	Kurang terawat	
Fasilitas Pendukung	Loket pengunjung	Ya	1	3-5 ribu	Tidak terawat	
Fasilitas Pendukung	Toko cinderamata	Tidak	-	-	-	-
Fasilitas Pendukung	Halte	Ya	1	-	Tidak terawat	
Fasilitas Pendukung	Pusat informasi	Tidak	-	-	-	-
Fasilitas Pendukung	Gazebo	Ya	150	50-150 ribu	Terawat	
Fasilitas Penunjang	Papan informasi dan penanda	Ya	15	-	Kurang terawat	

Tabel 3. Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Wisata Pantai Nirwana (Analisis, 2021)

Jenis	Fasilitas	Jumlah data	Jumlah Skor	Penilaian	Keterangan
Utama	Warung makan	96	314	3.27	Cukup
	Penyewaan perahu	96	370	3.85	Hampir baik
	Penyewaan pelampung	96	390	4.06	Hampir baik
	Penyewaan pembakaran ikan	96	385	4.01	Hampir Baik
	Penginapan	96	320	3.33	Cukup
Total		480	1779	3.71	Hampir baik
Pendukung	Parkir	96	337	3.51	Hampir baik
	Tempat sampah	96	310	3.23	Cukup
	Toilet umum	96	329	3.43	Hampir baik
	Peribadatan	96	309	3.22	Cukup
	Pos penjaga pantai	96	313	3.26	Cukup
	Loket pengunjung	96	313	3.26	Cukup
	Halte	96	261	2.72	Cukup
	Gazebo	96	383	3.99	Hampir baik
Total		768	2555	3.33	Cukup
Penunjang	Papan informasi dan penanda	96	279	2.91	Cukup
Total		96	279	2.91	Cukup
Keseluruhan Fasilitas		1344	4613	3.43	Hampir baik

4. KESIMPULAN

Pantai Nirwana dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata guna mewadahi aktivitas wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan jenisnya dengan mengacu pada sintesa literatur yang dilakukan, fasilitas wisata yang tersedia terdiri dari fasilitas utama (warung makan, penyewaan perahu, penyewaan pelampung dan penyewaan pembakaran ikan), fasilitas pendukung (penginapan, parkir, tempat sampah, toilet umum, peribadatan, pos penjaga pantai, loket pengunjung, halte, gazebo), serta fasilitas penunjang yang berupa papan informasi dan penanda. Hasil temuan menunjukkan bahwa, beberapa fasilitas wisata memiliki kondisi penyediaan yang kurang baik seperti pada fasilitas Penyewaan pembakaran ikan, Parkir, Tempat sampah, Toilet umum, Peribadatan, Pos penjaga pantai, Loket pengunjung, Halte, Papan informasi dan penanda.

Secara keseluruhan, penyediaan fasilitas wisata di Pantai Nirwana berada pada kategori hampir baik dengan nilai rata-rata sebesar 3.43 menurut wisatawan. Jika melihat kembali program pengembangan pemerintah daerah terkait objek wisata Pantai Nirwana, terlihat bahwa pelaksanaan pengembangan objek wisata yang dilakukan khususnya dalam penyediaan fasilitas wisata sudah cukup terlaksana dengan baik mengingat pada kondisi eksisting telah tersedia berbagai jenis fasilitas wisata sesuai program pembangunan yang telah direncanakan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa fasilitas wisata yang nyatanya dinilai belum baik penyediaannya menurut wisatawan. Perbaikan terhadap penyediaan dan perawatan kondisi pada semua fasilitas wisata yang telah ada di Pantai Nirwana perlu dilakukan oleh pemerintah dan pengelola agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu juga diperlukan beberapa penambahan fasilitas wisata yang dapat menunjang aktivitas wisatawan selama berwisata di objek wisata Pantai Nirwana berupa fasilitas penyewaan alat pancing, toko cinderamata, pusat informasi karena belum tersedia pada kondisi eksisting namun seharusnya tersedia pada suatu objek wisata pantai.

5. REFERENSI

- Bashiru, L., Fattah, M. H., & Kasnir, M. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Kecamatan Betoambari Kota Baubau. *Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 2(2), 148–160.
- Huda, S., & Ikhwan, J. (2018). Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, dan Dampaknya

- Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas di Bengkulu. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 80–88.
- Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurna Belantara (JBL)*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.29303/jbl.v1i2.60>
- Matthews, Y., Scarpa, R., & Marsh, D. (2018). Cumulative attraction and spatial dependence in a destination choice model for beach recreation. *Tourism Management*, 66, 318–328.
- Rheza, A. S. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran, Psikologis Pengunjung, Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Sosial Dan Nilai Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Di Kota Padang. *ECONOMICA*, 6(2), 176–191.
- Saputra, N., Yuliana, & Ferdian, F. (2017). Pengaruh Daya Tari Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Air Manis Padang. *Home Economics and Tourism*, 15(2), 17.
- Sasmita, A. (2017). *Kajian aspek fasilitas wisata berdasarkan konsep geotourism pada kawasan wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba*. Universitas Sumatera Utara.
- Sultrakini. (2016). Pantai Nirwana Baubau Dikunjungi 300 Wisatawan Setiap hari. *Sultrakini.Com*, p. 1. Retrieved from <https://sultrakini.com/berita/pantai-nirwana-baubau-dikunjungi-300-wisatawan-setiap-hari>
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (1). Yogyakarta: Gava Media.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisataaan*, 12(1), 41–54.
- Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (2016). Aalisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *SPASIAL*, 3(3), 27–37.
- Zamzami, L., Larasati, & Syahrizal. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Pantai Padang, Sumatera Barat*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3604141>